

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dimana terjadi perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan. Menurut Harahap dan Poerkatja, pendidikan merupakan usaha yang secara sengaja yang diberikan oleh orang tua yang selalu diartikan bisa menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatan individu.<sup>1</sup> Pada saat ini, pendidikan menjadi syarat wajib dalam mencapai kemajuan diberbagai bidang. Dunia pendidikan tidak bisa lepas keterkaitannya dengan belajar karena belajar merupakan bagian dari dunia pendidikan.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu dengan lingkungannya melalui pengalaman atau latihan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru.<sup>2</sup> Melalui Belajar manusia dapat melakukan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya yang konstan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2007), Hlm. 11

<sup>2</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 13

<sup>3</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), Hlm. 9

Belajar pastinya dilakukan oleh setiap orang agar mendapatkan pengalaman dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi, baik itu dari segi sikap, perilaku, dan pola pikir oleh karena itu belajar menjadi bagian yang sangat penting didalam kehidupan setiap manusia. Dalam proses belajar, peserta didik membutuhkan suatu cara yang dianggapnya cocok atau nyaman dengan apa yang dijalaninya selama proses belajar tersebut, kenyamanan dalam proses belajar tersebut merupakan gaya belajar yang dianggap cocok oleh peserta didik.<sup>4</sup>

Barbara Prashnig mengungkapkan bahwa gaya belajar peserta didik yang sesuai dengan cara mereka melakukan kegiatan belajar akan sangat memberikan dampak positif bagi mereka, bukan cuma dapat memberi perbaikan yang cepat, namun terlebih lagi akan dapat menjadi obat didalam jangka waktu yang lama bagi peserta didik untuk selalu berusaha berprestasi di sekolah.<sup>5</sup> Gaya belajar, menurut Keefe yang meneliti mengenai gaya belajar mengungkapkan bahwa penelitian mengenai gaya belajar sudah dimulai dari sejak tahun 1892 sampai saat ini.<sup>6</sup> Gaya belajar peserta didik sangat erat kaitannya dengan metode atau cara guru mengajar di dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap informasi pembelajaran. Metode pembelajaran harus mengakomodasi gaya belajar peserta didik. Peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam belajar maka peserta didik

---

<sup>4</sup> Al Rasyidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011), Hlm. 1

<sup>5</sup> Barbara Prashnig, *The Power Of Learning Style* (Bandung: Kaifa, 2007), Hlm. 85

<sup>6</sup> M. Ghufron & Rita, *Gaya Belajar; Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),

pun cenderung belajar sesuatu yang disukainya. Ia menunjukkan minat yang berbeda dalam setiap kegiatan. Peserta didik biasanya melakukan interaksi positif dengan materi dan kecenderungannya apabila ia menyukai kegiatan tersebut.<sup>7</sup> Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam macam kebiasaan saat belajar. Kebiasaan tersebut merupakan suatu cara atau pilihan peserta didik agar mudah menyerap informasi yang diterimanya sehingga akan membuat pembelajaran yang efektif. Namun tingkatan seseorang dalam menyerap dan memahami materi berbeda-beda, ada peserta didik yang menyerap melalui indra pendengaran, ada peserta didik yang belajar lebih mudah dengan indra penglihatan dan ada peserta didik yang belajar melalui gerak tubuh.

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Banyaknya pendekatan dalam mengklasifikasikan atau membedakan gaya belajar disebabkan karena setiap pendekatan yang digunakan mengakses aspek yang berbeda secara kognitif.<sup>8</sup> Gaya belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu *Visual*, *Auditorial*, *Kinestetik* (VAK). Ketiga gaya belajar ini memiliki pengaruh yang besar pada hasil belajar serta keberhasilan dari peserta didik, gaya belajar peserta didik dapat di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor didalam diri peserta didik itu sendiri. Gaya belajar yang unik dapat dipandang sebagai sebuah

---

<sup>7</sup> Nurussakinah Daulay, *Psikologi Kecerdasan Anak*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), Hlm. 159

<sup>8</sup> Ibnu R. Khoeron, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif, *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol. 1, No.2, Desember 2014. Dapat dibuka di <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/3816> , Di akses pada 16 Oktober 2022 jam 22.28 WIB

keunggulan, sama halnya dengan proses pembelajaran tematik yang saling berkesinambungan satu sama lain.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh peserta didik. Proses Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran tematik dapat lebih bermakna karena peserta didik mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.<sup>10</sup> Didalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan khususnya materi pembelajaran tematik dapat dipahami sepenuhnya oleh peserta didik maka seorang guru harus memperhatikan gaya belajar atau learning style peserta didik, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Setiap peserta didik pasti memiliki gaya belajar mereka masing-masing, berbeda secara individual dalam caranya belajar. Guru-guru harus tahu akan adanya tipe-tipe murid yang berbeda-beda. Bagi seorang guru sangat penting untuk mengetahui atau memahami bagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didiknya, agar didalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>11</sup>

Setiap peserta didik memiliki jenis *multiple intelligences* yang berbeda beda. Oleh karena itu pendidik seharusnya tahu akan tingkat kemampuan

---

<sup>9</sup> Harlinda Syofyan, Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA, Jurnal Eduscience. Vol,3. No,2, Januari 2018. Dapat dibuka <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2506>, Di akses pada 15 Oktober 2022 jam 20.13 WIB

<sup>10</sup> Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung, Vol. 2. No. 1. (2015). Hlm. 36.

<sup>11</sup> Ni Wayan Juliani, dkk, Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa, Jurusan PGSD* Vol: 4 No: 1 Tahun 2016, Hlm. 3.

peserta didik, karena kemampuan peserta didik berbeda beda. Hal ini berkaitan dengan peran pendidik sebagai *fasilitator* dan *motivator*. Sebagai fasilitator, seorang pendidik harus mampu menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik agar bisa mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar serta mengetahui gaya belajar yang tepat untuk peserta didik. Pendidik sebagai *motivator* mampu memberi motivasi bagi peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik nyaman saat proses pembelajaran tematik karena peserta didik merasa terdorong untuk belajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi di lapangan, SD Negeri 138 Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU menunjukkan bahwa peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas V yang terdiri dari 29 peserta didik terdapat perilaku-prilaku yang bervariasi yang tampak pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung seperti peserta didik yang fokus memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, dan ada yang fokus mendengarkan penjelasan guru dan sibuk menulis apa yang di katakan oleh guru, dan ada peserta didik yang asik melakukan kegiatan fisik, yaitu mengganggu temannya belajar, bermain main dan ribut dibelakang ada juga peserta didik yang mencatat materi pembelajaran sambil berbicara ada juga yang belajar sambil melihat gambar yang menurut mereka menarik sehingga hal ini akan berdampak pada proses belajar mengajar. Saat meninjau lagi proses belajar mengajar peneliti melihat ada 3 macam gaya belajar yang

---

<sup>12</sup> Alif Via Sufianti, Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. 2 No. 1, Tahun 2022. Dapat dibuka <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje>, Diakses pada 23 Oktober 2022, jam 22.15

ditunjukkan peserta didik seperti gaya belajar *visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*, dan peneliti ingin meninjau lebih lagi tentang gaya belajar yang lebih dominan dalam proses pembelajaran, guru juga haruslah menguasai bermacam-macam gaya belajar agar terjadinya kesinambungan antara gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar yang dikuasai oleh guru tersebut.

Fakta tersebut sesuai dengan pernyataan Avinda Aminatun bahwa Setiap peserta didik berbeda-beda dan mereka belajar dengan cara yang benar-benar berbeda. Hal ini memiliki efek besar pada proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat mempengaruhi tingkat pencapaian (prestasi) dan kepercayaan diri mereka. Karena ada peserta didik yang senang saat pembelajaran yang memiliki suasana damai ada juga yang suka belajar sambil berbicara.<sup>13</sup> Chris Hilda juga berpendapat bahwa, peserta didik belajar dengan mendengarkan, menulis dan menyentuh. Ciri-ciri gaya belajar yang terdapat pada satu peserta didik belum tentu terwujud pada peserta didik lainnya.<sup>14</sup> Selain itu menurut Hamzah B. Uno mengenai gaya belajar ia mengatakan bahwa tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama walaupun mereka bersekolah ditempat yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Avinda Aminatun, "Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2012/2013." (Skripsi, : Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 2013), Hlm. VII

<sup>14</sup> Chris Hilda, *Gaya Belajar Siswa Kelas II B SD Negeri Tukangan Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2016), Vol. 6 No. 1 Tahun 2017, dapat diakses pada <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6603>

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hlm. 180

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V menyatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami gaya belajar yang dimiliki masing-masing dari mereka, masing-masing peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Guru penting untuk mengetahui setiap gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik karena hal itu juga berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti gaya belajar peserta didik saat proses pembelajaran terjadi, karena peserta didik memiliki bermacam gaya belajar begitupun guru sehingga tak jarang hal inilah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran, sebab bila guru hanya memahami sedikit gaya belajar maka ini akan menjadi hambatan bagi peserta didik contohnya dengan gaya belajar yang sedikit seperti hanya menggunakan gaya belajar *Audio*, *Visual* akan sangat berdampak pada perolehan pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik dikarenakan sedikitnya pemahaman mengenai gaya belajar yang dikuasai oleh guru. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 138 OKU mengenai gaya belajar peserta didik dengan judul "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Tematik Di Kelas V SD Negeri 138 OKU".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ditemukan indikasi bahwa didalam proses belajar mengajar terdapat beragam gaya belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik didalam kelas V SD Negeri 138 OKU.
2. Peserta didik belum belajar sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi
3. Peserta didik merasa kesulitan dalam menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang ada di kelas V SD Negeri 138 OKU
2. Gaya belajar peserta didik (Visual, Auditorial, Kinestetik) yang menjadi objek penelitian yakni peserta didik yang ada di kelas V SD Negeri 138 OKU

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 138 OKU?

2. Bagaimanakah gaya belajar peserta didik pada proses pembelajaran tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 OKU?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 138 OKU.
2. Untuk mengetahui bagaimana gaya belajar peserta didik pada proses pembelajaran tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 OKU.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai Analisis gaya belajar peserta didik pada proses pembelajaran tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 OKU Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU ini diharapkan nantinya dapat memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan serta menambah wawasan kepada guru dalam proses pembelajaran dan juga dapat memberikan solusi sebagai upaya perbaikan mutu proses pendidikan khususnya dari segi waktu yang efektif untuk belajar maupun kurikulum dari pihak sekolah yang sesuai kebutuhan pendidikan khususnya bagi peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Guru

Dengan mengetahui gaya belajar peserta didiknya, guru bisa memilih metode mengajar dan media pendidikan yang cocok bagi peserta didiknya. Dalam hal ini, dituntut kreativitas guru dalam memvariasikan metode mengajar dan dalam hal pemilihan media pendidikan. Dengan demikian, diharapkan perbedaan gaya belajar diantara peserta didik mampu diakomodir dengan baik.

### b. Orang Tua

Bagi orang tua dengan mengetahui gaya belajar anaknya, memungkinkan bagi mereka untuk menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar anak-anak mereka di rumah. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan buku-buku serta gambar bagi anak dengan gaya belajar visual, menyediakan kaset-kaset pelajaran dan sering berdiskusi dengan anak yang bergaya belajar auditorial, dan menyediakan alat-alat praktek bagi anak yang kecenderungan bergaya belajar kinestetik.

### c. Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan contoh penelitian kualitatif mengenai gambaran gaya belajar peserta didik yang lebih dominan pada peserta didik di SD Negeri 138 sehingga dapat dijadikan sumber kualitatif dalam penelitian yang relevan dengan penelitian gaya belajar peserta didik yang dominan pada pembelajaran tematik yang dilakukan peneliti.

d. Bagi peserta didik

1. Sebagai informasi tentang potensi dirinya dalam mengembangkan motivasi berprestasi dan memaksimalkan gaya belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
2. Dengan mengetahui gaya belajar sendiri, peserta didik bisa menciptakan suasana yang disenanginya untuk belajar. Apakah itu dengan menyetel musik, berdiskusi dengan teman atau orang tua, dan lain sebagainya. Dengan demikian diharapkan motivasi belajar peserta didik bisa meningkat.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

1. Bahan referensi dengan permasalahan yang sama
2. Bahan perbandingan dengan subjek dan tempat yang berbeda.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Menurut Leedy dalam Kori mengungkapkan bahwa tinjauan pustaka adalah penjelasan yang berisi tentang ungkapan-ungkapan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>16</sup> Dengan hal ini berarti isi tinjauan pustaka membahas mengenai kemiripan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan tersebut harus menyebutkan, menjelaskan, merangkum, mengevaluasi, secara objektif, dan

---

<sup>16</sup> Kori Sundari, "Model Kooperatif Tipe Assisted Individualization sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar," dalam *Jurnal PEDAGOGIK*, Vol IX No. 1 (2021), Hlm. 43-52.

menjelaskan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan serta bisa menggambarkan relevansi perbedaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

*Pertama*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih Srie Mustari yang berjudul, “Analisis Gaya Belajar Peserta didik yang Menyontek Saat Ulangan (Studi Kasus Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Cieunteung 2 Tasikmalaya), Berdasarkan penelitian Asih Srie Mustari, bahwa pada umumnya siswa yang teridentifikasi menyontek memiliki gaya belajar visual, beberapa siswa masih belum melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya, walaupun ada yang sudah sesuai itupun belum optimal, ada beberapa karakteristik gaya belajarnya yang tidak sesuai dengan aktivitas belajar yang dilakukannya. Maka upaya yang harus dilakukan guru adalah menjadi guru yang kreatif dalam mengajar denganselalu memperhatikan karakteristik gaya belajar setiap siswa di kelas.

Berdasarkan penelitian Asih Srie Mustari, bahwa persamaan dari penelitian sekarang; a) Sama-sama meneliti mengenai gaya belajar peserta didik, b) Sama-sama meneliti di jenjang sekolah dasar dan mencakup bahasan mengenai macam macam gaya belajar sedangkan perbedaannya, c) Peneliti sebelumnya meneliti gaya belajar peserta didik yang menyontek sementara penelitian saya membahas mengenai proses gaya belajar yang lebih dominan pada peserta didik dalam pembelajaran tematik, d) Peneliti sebelumnya meneliti dan mendapatkan hasil bahwa pada umumnya peserta didik yang teridentifikasi menyontek memiliki gaya belajar visual.

*Kedua*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Letri Olpita Sari yang berjudul "Gaya Belajar Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu" berdasarkan penelitian Letri Olpita Sari, bahwa peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual mayoritas lebih suka membaca daripada dibacakan. Kemampuan dalam belajar sangat mengandalkan indera penglihatan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap siswa kelas V dalam proses pembelajaran bahasa memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar paling menonjol yang digunakan siswa adalah gaya belajar visual. Hal ini dikarenakan siswa lebih suka belajar dengan cara melihat guru menjelaskan di depan dan siswa juga lebih suka membaca dengan disertai gambar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya Sama-sama meneliti gaya belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya Peneliti sebelumnya meneliti gaya belajar yang lebih menonjol dalam pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian saya tentang gaya belajar yang lebih dominan dalam proses pembelajaran tematik.

*Ketiga*, penelitian oleh Avinda Aminatun yang berjudul "Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV Sd Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013. Berdasarkan penelitian Avinda Aminatun bahwa peserta didik berprestasi akademik tidak suka menjawab pertanyaan dengan panjang lebar. Ia lebih senang menjawab pertanyaan dengan singkat atau berkata "Ya". Ketika diberi pertanyaan yang membutuhkan jawaban panjang, peserta didik berprestasi

akademik lebih sering menanggapi dengan senyuman yang berarti enggan menjawab atau sepadan dengan jawaban “ya”. Hal tersebut peneliti temui pada peserta didik berprestasi akademik yang lain juga. Bahkan ada, peserta didik yang secara terang-terangan meminta diberi pilihan jawaban. Berikut kutipan wawancara yang menjelaskan hal tersebut. dari Penelitian ini ingin membuktikan pada gaya belajar mana yang cenderung dimiliki pada peserta didik berprestasi akademik dan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas IV di SD Negeri Sumberrejo merupakan kombinasi gaya belajar vak. Komposisi dan kecenderungan gaya belajar peserta didik berprestasi akademik berbeda. Dari empat peserta didik yang menjadi subjek penelitian, dua anak memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan dua anak gaya belajar auditori.

Persamaan dengan penelitian saya Sama-sama meneliti gaya belajar peserta didik dan menggunakan gaya belajar yang beragam. Sedangkan perbedaannya Peneliti sebelumnya meneliti gaya belajar peserta didik pada prestasi akademiknya sedangkan saya meneliti mengenai gaya belajar yang lebih dominan dan pada penelitian terdahulu hanya berfokus kepada sebagian peserta didik sedangkan penelitian saya menggunakan seluruh peserta didik yang ada di kelas V.

*Keempat*, Mulyati dalam penelitian yang berjudul Identifikasi Gaya Belajar Peserta didik Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.<sup>17</sup> Berdasarkan penelitian ini bahwa dari hasil penelitian menunjukkan setiap siswa kelas V SD Se-gugus 3

---

<sup>17</sup> Mulyati, “Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”, (Skripsi,: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta,2015), Hlm. VII

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik. Mayoritas siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual dengan rincian dari 111 siswa, sebanyak 59 siswa mempunyai kecenderungan pada gaya belajar visual berkarakteristik suka membaca, 34 siswa mempunyai kecenderungan pada gaya belajar auditorial berkarakteristik belajar dengan cara mendengarkan dan 18 siswa mempunyai kecenderungan pada gaya belajar kinestetik dengan berkarakteristik mempunyai aktivitas kreatif, kerajinan tangan dan olahraga.

Persamaan dengan penelitian saya ialah Sama-sama meneliti gaya belajar peserta didik dan pada tingkat SD kelas V, sedangkan perbedaannya; 1) Penelitian sebelumnya dilakukan sudah cukup lama yaitu tahun 2015 sedangkan saya baru meneliti tahun 2022 dimana teknologi semakin maju. 2) Penelitian sebelumnya lebih menekankan mengenai gaya belajar sedangkan penelitian saya lebih kepada gaya belajar yang lebih dominan pada peserta didik pada Proses Pembelajaran Tematik.

*Kelima*, Anisatul Mar'ah dalam penelitian yang berjudul Gaya Belajar Dominan Pada Peserta didik Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Peserta didik Kelas VIII MTS Sultan Fatah Gaji Guntur Demak. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa dari 91 siswa kelas VIII MTS Sultan Fatah terdapat tiga tipe gaya belajar yang dominan muncul pada siswa yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Pencapaian prestasi dari ketiga tipe gaya belajar yang paling berhasil dikelas VIII.3 adalah tipe auditorial dan dikelas VIII.2 adalah kinestetik.

Persamaan dari penelitian terahulu dengan penelitian saya Sama-sama meneliti gaya belajar, sedangkan perbedaannya Penelitian sebelumnya meneliti gaya belajar yang berpacu pada materi IPA sedangkan penelitian ini meneliti gaya belajar yang dominan dalam proses pembelajaran tematik.